

**PEMBELAJARAN POLITIK DI KALANGAN SANTRIWATI  
PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-  
SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**Oleh :**

**INONG  
06370006**

**PEMBIMBING :**

- 1. Dr. AHMAD YANI ANSHORI, M.A**
- 2. Drs. MAKHRUS MUNAJAT, M.Hum**

**JINAYAH SIYASAH  
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## ABSTRAK

Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan, juga sering dijadikan sebagai komoditas politik oleh politikus yang berkepentingan sehingga sering dijumpai ketika musim kampanye para kandidat dan tim suksesnya mendatangi pondok pesantren dengan berbagai modus. Namun pada hakikatnya kandidat tersebut sebenarnya meminta restu kepada kiai-kiai sekaligus meminta dukungan spiritual dan dukungan massa. Pondok pesantren Krapyak Yogyakarta sebagai salah satu pondok pesantren terbesar dan terkemuka di Yogyakarta juga sering dijadikan sebagai tempat persinggahan para politikus untuk mencari dukungan kiai dan massa, santriwan/santriwati sebagai salah satu elemen dari pondok pesantren secara tidak langsung juga dijadikan sebagai komoditas politik. Berdasarkan hal di atas maka penyusun tertarik untuk meneliti sejauh mana pembelalajaran politik di pesantren Krapyak Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan *field research* atau penelitian lapangan yaitu penelitian dengan data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian, yaitu: santriwati dari pesantren tersebut. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah berupa studi lapangan dibantu dengan studi pustaka. Studi lapangan dengan teknik wawancara langsung kepada santriwati sebanyak 15 orang. Studi pustakaan yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan dokumen dan literatur yang berhubungan dengan materi penelitian. Pendekatan penelitian dilakukan dengan pendekatan sosiologis dan pendekatan cultural.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Krapyak Yogyakarta dapat dipahami bahwa ternyata dipondok pesantren tersebut ada pembelajaran politik yang diberikan kiai, dan nyai, namun pembelajaran politik tersebut diberikan dengan cara tidak secara formal namun dapat dipahami melalui nasehat-nasehat kiai dan nyai, seminar-seminar, dan pengalaman kiai dan nyai di dunia politik praktis.



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudari Inong

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Inong  
NIM : 06370006  
Judul : **“Pembelajaran Politik Dikalangan Santriwati Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta”.**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum jurusan Jinayah Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam. Dengan ini kami mengharapakan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Sya'ban 1431 H  
22 juli 2010 M

Pembimbing I

**DR. Ahmad Yani Anshori, M.A**  
**NIP. 197311051996031002**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

FM-UINSK-BM-05-03/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Inong

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Inong  
NIM : 06370006  
Judul : **"Pembelajaran Politik Dikalangan Santriwati Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta".**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum jurusan Jinayah Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Sya'ban 1431 H  
22 juli 2010 M

Pembimbing II

**Drs. Makhrus Munajat, M.Hum**  
**NIP: 196802021993031003**



Pengesahan Skripsi/Tugas Akhir:

Skripsi/Tugas akhir dengan judul: "Pembelajaran Politik Dikalangan Santriwati Pondok Pesantren Krapyak"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

|                                    |                   |
|------------------------------------|-------------------|
| Nama                               | : Inong           |
| Nim                                | : 06370006        |
| Telah dimunaqosyahkan pada tanggal | : 02 agustus 2010 |
| Nilai munaqosyah                   | : B+              |

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah Jurusan/Program Studi Jinayah Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**Tim Munaqosyah**  
Ketua,

**Dr. Ahmad Yani Anshari, M.A**  
Nip. 197311051996031002

Penguji I

**Drs. Oman Fathurohman, SW. M.Ag**  
NIP: 195703021985031002

Penguji II

**Drs. Oktoberrinsyah, M.Ag.**  
NIP: 197008161997031002

Yogyakarta, 02 agustus 2010  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Syari'ah  
Dekan,



**Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D**  
NIP: 196004171989031001

## MOTTO

*Barang siapa yang menampilkan atau menampakkan dirinya sebagai pemimpin masyarakat, maka dia harus mengajar dirinya dahulu sebelum mengajar orang lain.*

*Dan hendaknya dia mendidik dengan perbuatan dan perilakunya sebelum mendidik lewat lisannya.*

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsiku kepada kedua orang tuaku,  
saudara saudariku tersayang, almamaterku  
dan sahabat-sahabatku tercinta.....!!*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 150 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                  |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | ba'  | B                  | Be                          |
| ت          | ta'  | T                  | Te                          |
| ث          | sa'  | S                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                          |
| ح          | ḥa'  | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | kha' | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dal  | D                  | De                          |
| ذ          | Zal  | Ẓ                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | ra'  | R                  | Er                          |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin  | S                  | Es                          |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | ṣad  | ṣ                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | ḍad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa'  | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa'  | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'ain | ‘                  | koma terbalik di atas       |
| غ          | Gain | G                  | -                           |
| ف          | fa'  | F                  | -                           |
| ق          | Qaf  | Q                  | -                           |
| ك          | Kaf  | K                  | -                           |
| ل          | Lam  | L                  | -                           |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| م  | Mim    | M | -        |
| ن  | Nun    | N | -        |
| و  | Wawu   | W | -        |
| هـ | ha'    | H | -        |
| ء  | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي  | ya'    | Y | -        |

### 1. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين Muta' aqqidain

عدة 'Iddah

### 2. Ta' Marbūṭah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibah

جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis

نعمة الله Ni'matullāh

زكاة الفطر Zakātul-fiṭri

### 3. Vokal Tunggal

| Tanda Vokal | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------------|--------|-------------|------|
| -----       | Fathah | A           | A    |
| -----       | Kasrah | I           | I    |
| -----       | Dammah | U           | U    |

#### 4. Vokal Panjang

- a. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية Jāhiliyyah

- b. Fathah dan ya mati ditulis ā

يسعى Yas‘ā

- c. Kasrah dan ya mati ditulis i

مجيـ Majid

- d. Dammah dan wawu mati ditulis ū

فروض Furūd

#### 5. Vokal-vokal Rangkap

- a. Fathah dan ya mati ditulis ai

بينكم Bainakum

- b. Fathah dan wawu mati ditulis au

قول Qaul

#### 6. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم A‘antum

لإن شكرتم La‘in Syakartum

## 7. Kata sandang alif dan lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن                      Al-Qur'ān

القياس                      Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.

السماء                      As-samā'

الشمس                      Asy-syams

## 8. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

## 10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض                      Żawi al-furūd

اهل السنة                      Ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا عبده و

رسوله, اللهم صل و سلم على خاتم النبيين سيدنا محمد المبعوث رحمة

للعالمين و على آله و أصحابه أجمعين, و بعد:

Tiada kata terindah yang pantas terucap dari bibir ini kecuali ungkapan Alhamdulillah sebagai rasa syukur pada sang pemilik alam, karena dengan rahmat dan karunia-Nyalah penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penyusun mengakui secara jujur bahwa penulisan skripsi dengan judul "Pembelajaran Politik Dikalangan Santriwati PP Krapyak" ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, baik sarana maupun kontribusi pemikiran. Oleh karena itu, penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku dekan fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak M. Nur. M.Ag Selaku ketua jurusan Jinyah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Subaidi, S.Ag selaku sekretaris jurusan Jinayah Siyasah

4. Bapak Dr. Ahmad Yani Anshori. MA, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun.
5. Bapak Drs. Makhrus Munajat, M. HUM., selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Abdul Majid. AS, selaku Penasehat Akademik penyusun selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga ini.
7. Teman-teman santriwati PP krapyak, yang telah membantu penyusun dalam pengumpulan data dan literatur skripsi ini.
8. Bapak/Ibu pengelola perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu penyusun dalam pengumpulan literatur.
9. Bapak/Ibu Dosen Prodi jinayah siyasah, yang telah memberikan bekal ilmu kepada penyusun. Penyusun menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas pemikiran dan arahnya terhadap penyelesaian skripsi ini.
10. Ayah dan Ibu, dan saudara saudariku, terima kasih atas kasih sayang, pengertian, dan dukungannya serta doanya yang tiada hentinya. sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat sahabatku yang selalu memberikan semangat kepada penyusun agar dapat segera menyelesaikan skripsi ini. Buat teman-temanku, semua teman-teman JS, terima kasih untuk segalanya.
12. Terima kasih buat teman-teman alumni Pondok Pesantren al-Islam, khususnya teman-teman ikamaliska.

13. Terakhir, terima kasih buat teman-teman kontrakan yang selalu memberiku semangat, keceriaan bersama kalian akan selalu terukir di hatiku.

Akhirnya, hanya kepada Allah penyusun berserah diri, dan semoga segala amal baik mendapat balasan dari Allah. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sesungguhnya, namun penyusun harap skripsi ini dapat bermanfaat dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Sya'ban 1431 H  
22 Juli 2010 M

Penyusun

Inong

NIM. 06370006

## DAFTAR ISI

|                                                             |               |
|-------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                  | <b>i</b>      |
| <b>ABSTRAKSI .....</b>                                      | <b>ii</b>     |
| <b>NOTA DINAS .....</b>                                     | <b>iii</b>    |
| <b>PENGESAHAN.....</b>                                      | <b>v</b>      |
| <b>MOTTO .....</b>                                          | <b>vi</b>     |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                                    | <b>vii</b>    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>                           | <b>viii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                  | <b>xii</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                      | <b>xv</b>     |
| <br><b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>                         | <br><b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                              | 1             |
| B. Rumusan Masalah .....                                    | 6             |
| C. Tujuan dan Kegunaan .....                                | 6             |
| D. Telaah Pustaka.....                                      | 7             |
| E. Kerangka Teoritik .....                                  | 9             |
| F. Metode Penelitian.....                                   | 11            |
| G. Sistematika Pembahasan .....                             | 14            |
| <br><b>BAB II: POLITIK, PESANTREN, DAN SANTRIWATI .....</b> | <br><b>16</b> |
| A. Definisi Politik .....                                   | 16            |
| B. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan .....               | 20            |
| C. Santriwati sebagai elemen dari pesantren .....           | 26            |
| D. Pembelajaran politik santri.....                         | 31            |

### **BAB III: PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA**

#### **SEBAGAI TEMPAT PEMBELAJARAN POLITIK ..... 37**

- A. Pondok Pesantren Krapyak Tempat Strategis Untuk Pembelajaran Politik ..... 37
- B. Pondok Pesantren Krapyak Memiliki Peran Historis Bagi Pembelajaran Politik ..... 42
- C. Sarana dan prasarana bagi pembelajaran politik ..... 47

### **BAB IV: PEMBELAJARAN POLITIK SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA..... 52**

- A. Pembelajaran Politik Yang Di Berikan Kiai ..... 52
- B. Pembelajaran politik yang diberikan Nyai ..... 59
- C. Daya kritis santri dalam berpolitik ..... 62

### **BAB V: PENUTUP ..... 67**

- A. Kesimpulan..... 67
- B. Saran-saran ..... 68

### **DAFTAR PUSTAKA..... 69**

### **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1. Daftar Terjemah ..... I
- 2. Biografi Ulama/Sarjana..... II
- 3. Pedoman Wawancara..... III
- 4. Surat Izin Penelitian..... VIII
- 5. Curriculum Vitae..... X

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era Reformasi saat ini memberikan peluang yang besar kepada segenap elemen bangsa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kancah perpolitikan baik di daerah maupun nasional. Dinamika politik saat ini dimana yang menjadi modal utama dalam berkompetisi adalah popularitas, dengan demikian kecenderungan bahwa orientasi politik yang terbangun di masyarakat tidak jelas. Fenomena yang seperti ini bisa jadi jawaban atas kekecewaan masyarakat kepada partai politik. Barangkali inilah yang dinamakan politik selebritis.

Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan, juga sering dijadikan sebagai komoditas politik oleh politikus yang berkepentingan sehingga sering dijumpai ketika musim kampanye para kandidat dan tim suksesnya mendatangi pondok pesantren dengan berbagai modus. Namun pada hakikatnya kandidat tersebut sebenarnya meminta restu kepada kiai-kiai sekaligus meminta dukungan spiritual dan dukungan massa.

Hampir setiap propinsi mempunyai pondok pesantren yang dihuni oleh berbagai macam santri. Jutaan santri belajar mengaji di berbagai pondok pesantren. Jumlah yang begitu besar yang dimiliki oleh pesantren menjadikan pesantren beserta santrinya dan kiaiinya mempunyai kekuatan politik yang sangat

kuat dan menjadikan incaran berbagai macam partai politik untuk mendapat dukungan massa pesantren.<sup>1</sup>

Untuk mendapatkan dukungan massa yang lebih banyak, pada setiap pemilihan umum (Pemilu) maka suara kiai dan santri selalu diperebutkan bukan saja oleh partai-partai politik berbasis Islam saja melainkan juga partai-partai politik berbasis nasionalis. Dalam upaya meraup simpati dari kalangan Islam yang menjadi pengikut setia kiai, banyak partai politik yang menempatkan kiai dan tokoh pesantren pada jajaran pengurus partai dengan harapan dapat menjadi magnet dalam pemilu. Kecenderungan menarik dukungan kiai dan tokoh-tokoh pesantren tersebut memperlihatkan bahwa nilai politik kiai di hadapan para politisi dalam upaya mereka membangun basis dukungan ataupun sekedar legitimasi bagi kepentingan politiknya masih cukup tinggi.

Fenomena kiai dijadikan sebagai penggait massa juga terjadi pada pemilihan presiden 2009 para kiai asyik dengan saling dukung-mendukung salah satu calon presiden atau wakil presiden kemudian diikuti oleh santrinya. Para santri hanya ikut-ikutan tanpa ada daya kritis, mereka mendukung kandidat yang memberikan keuntungan kepada kiainya. Santri yang tidak ada kepentingan politik hanya dijadikan komoditas politik.

Bila sebuah kekuatan politik berhasil menjalin hubungan dengan sebuah pesantren maka dengan mudah ia mendapat legitimasi baik secara formal maupun non formal. Legitimasi yang diberikan pesantren meski dilakukan oleh pribadi

---

<sup>1</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta : P3M, 1986), hlm. 123-124

kiai berarti dukungan atau restu atas pihak yang bersangkutan. Legitimasi mendatangkan kepercayaan public.<sup>2</sup>

Masuknya kiai dan santri dalam politik praktis memiliki dampak positif yaitu kiai dan santri dapat mengembangkan praktek politik yang sehat dan mengembangkan politik Islam, namun di lain sisi juga memiliki dampak negatif dimana kiai dan santri yang masuk politik praktis menjadikan kiai dan santri tersebut cacat dimata sebagian masyarakat, dan sering terjadi kiai yang berpolitik tersandung kasus-kasus hukum seperti korupsi.

Jika melihat perilaku politik santri tidak terlepas dari peran kiai. Kiai di hadapan santrinya merupakan tokoh panutan penebar keilmuan dengan kharismanya hingga tidak berlebihan fatwa-fatwanya dianggap sakral dan sulit ditolak sebagai bentuk ketaatan yang secara teologis memiliki dasarnya. Ketaatan santri pada kiai dalam hal berpolitik masih sulit untuk di lepaskan sehingga kecenderungan apa yang diputuskan kiai tentang pandangan politik (pilihan Politik) sesuatu yang tidak bisa dibantah sebab jika dibantah ini menunjukkan pembangkangannya, dan lebih ekstrim lagi ini dianggap sebagai perbuatan dosa sebab melawan keputusan kiai.

Cara pandang yang seperti ini perlu diluruskan, ini merupakan pembodohan sebab “perbedaan itu adalah rahmat”, berpolitik adalah urusan dunia, berpolitik merupakan sarana untuk menyampaikan aspirasi, jika seseorang yang akan diberikan amanah untuk menyampaikan aspirasi tidak dapat dipercaya mana mungkin kita harus dipaksa untuk mengikuti seseorang yang tidak dapat

---

<sup>2</sup> Hamdan Farchan, *Titik Tengkar Pesantren* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 100.

dipercaya. Seorang kiai tidak dapat dijamin pilihannya terhadap salah satu partai atau kepada salah satu kandidat itu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, bisa jadi ada embel-embel di belakang itu. Jadi sangat naïf jika pilihan santri berbeda dengan kiai dianggap melawan fatwa.

Kedewasaan berpolitik tidak lain adalah proses penentuan yang didasari pertimbangan rasional, bukan sekedar ikut-ikutan (*patronase*) apalagi hanya mengejar target pragmatisme sesaat yang tidak diimbangi sebuah komitmen publik antara yang dipilih dan pemilih. Politik juga bukan sekedar perebutan kekuasaan, tapi juga menjadi salah satu media pencerahan dan pembebasan umat dari keterpurukan.

Indonesia sebagai Negara yang plural sangat berpengaruh terhadap orientasi politik masyarakat ada yang mengembangkan politik primordial, ada yang mengembangkan politik moderat, ada yang mengembangkan politik agama (ideologi). Dikarenakan pluralitas kebudayaan tersebut juga berdampak nyata terhadap politik umat Islam sehingga terjadi pluralitas keislaman di Indonesia.

Tidak dapat dibantah bahwa umat Islam merupakan mayoritas dari penduduk Indonesia, namun meskipun mayoritas nyatanya tidak menjadikan partai-partai yang berlandaskan Islam yang menjadi pemenang dalam pemilihan umum, inilah bukti pluralitas keislaman di Indonesia dalam segi berpolitik. Tidak jarang ditemukan kiai-kiai malah mendukung partai nasionalis daripada partai islam.

Dalam konstaklasi sistem sosial, bangsa yang sangat plural dan heterogen, umat Islam dan khususnya kaum santri adalah merupakan salah satu aset bangsa

yang juga mempunyai hak yang sama sebagai warga yang ikut berjuang mendirikan Negara Kemerdekaan Republik Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk pembangunan Nasional, dimana santri sebagai salah satu potensi kekuatan politik di Indonesia.<sup>3</sup>

Sikap santri hendaknya kritis dan menghindari sikap *akomodasionis* yang disebabkan budaya *paternalistik* yang biasa dianut di dunia pesantren. Paradigma yang beranggapan bahwa pesantren adalah kerajaan kecil dimana kiai sebagai raja dan sebagai sumber mutlak segala tata aturan yang berlaku sehingga sabdanya harus ditaati santrinya tanpa ada tawar-menawar. Maka kiai dalam posisinya memiliki otoritas dalam segala lini kehidupan pesantren termasuk otoritas politik. Kebiasaan yang seperti ini menjadikan santri tidak bisa menyalurkan aspirasi politiknya dengan bebas sesuai dengan hati nuraninnya.

Mengingat persoalan di atas maka hendaknya kiai memberikan pembelajaran politik yang baik dan benar kepada santrinya bukan justru membungkam santrinya. Kebebasan adalah merupakan hak segenap warga masyarakat tanpa terkecuali, agama juga memberikan kebebasan kepada umatnya untuk menentukan jalan hidupnya.

Pembelajaran politik merupakan suatu keniscayaan kepada masyarakat, tentunya pembelajaran politik yang baik, beretika, dan menjunjung tinggi nilai-nilai pluralitas. Sehingga tidak ada pemaksaan dalam berpolitik, baik pemaksaan secara langsung maupun tidak langsung. Pemaksaan tidak langsung seperti *money politic*.

---

<sup>3</sup> Rakhman Fuad Sani, "*Prilaku Politik Santri (studi kasus di pondok pesantren Raudlatut Thalibin Magelang*", skripsi fakultas syari'ah uin sunan kalijag tahun 2005, hlm. 2.

Demokrasi sebagai sebuah sistem yang dianut oleh Negara ini dalam hal perpolitikan nasional memungkinkan memberikan akses kepada seluruh elemen masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam politik praktis. Santri sebagai salah satu elemen penting dalam perpolitikan nasional juga hendaknya memiliki kepedulian tinggi untuk urusan politik dan tetap netral dalam menjalankan hak politiknya tanpa tendensi dari pihak manapun juga. Oleh sebab itu menurut hemat penyusun pembelajaran politik sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kesadaran berpolitik, pendewasaan dalam berpolitik, dan yang terpenting untuk menghindari adanya tendensi dalam berpolitik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penyusun mengambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana pembelajaran politik di kalangan santriwati Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui Bagaimana pembelajaran politik di kalangan santriwati Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta?
- b. untuk mengetahui pembelajaran politik yang seperti apa yang didapatkan santriwati di pondok pesantren Krapyak Yogyakarta?

## 2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas kuliah di strata satu dan sebagai sumbangsih penyusun pada dunia akademik.
- b. Untuk memperkaya khazanah keilmuan dan untuk menambah wawasan bagi penyusun dan semoga bermanfaat buat masyarakat umum.

## D. Telaah Pustaka

Dari hasil telaah pustaka yang penyusun lakukan sebenarnya sudah ada literatur-literatur yang membahas tema yang agak mirip dengan tema penelitian penyusun ini namun berbeda dari sudut pandangnya dan berbeda fokusnya. Dari beberapa literatur yang penyusun pelajari memang banyak buku-buku, maupun tulisan lainnya yang mengupas tentang pesantren, kiai, dan santri. Diantara literatur-literatur tersebut sebagai berikut:

Dalam buku *Runtuhnya Mitos Politik Santri*, Abdul Munir Mulkhan hanya menjelaskan tentang gagasan perjuangan Islam dalam ekonomi dan politik santri, perkembangan politik santri dalam modernisasi birokrasi, strategi alternatif perjuangan Islam, pendidikan dan politik santri, politik dan elit santri, dari pembahasan buku ini tidak sampai memaparkan pembelajaran politik atau pembelajaran politik santri.<sup>4</sup>

Dalam buku *Moral Politik Santri*, juga dikarang Abdul Munir Mulkhan. Buku ini menerangkan tentang pergulatan politik abangan dan santri, ekonomi-

---

<sup>4</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Runtuhnya Mitos Politik Santri* (Yogyakarta: Sipress, 1992).

politik dan demokrasi, etika politik santri, agama individu dan masyarakat, politik santri untuk masyarakat. Fokus buku ini lebih dominan tentang politik dan berbagai persoalan politik dewasa. Lagi-lagi buku ini tidak menyentuh tema yang penyusun akan teliti.<sup>5</sup>

Selain dalam bentuk buku, skripsi yang membahas tema yang hampir sama juga ada. Dalam skripsi yang berjudul *Politik Kaum Bersarung studi kasus perilaku politik kiai dan pengaruhnya terhadap santri dan masyarakat di pondok pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto Jawa Timur*. yang disusun oleh: *Sri Rahayu Winaningsih* Fakultas Ushuluddin jurusan Sosiologi Agama. Skripsi ini membahas tentang kalkulasi politik kiai di pondok pesantren Bidayatul Hidayah, secara khusus membahas interaksi kiai dengan partai, mobilisasi pesantren dalam pemilu 1999 dan 2004, dan pengaruh mobilisasi terhadap perilaku pemilih.<sup>6</sup>

Dalam skripsi *Dinamika Politik Santri studi kasus pergeseran pilihan partai politik masyarakat santri pada pemilu 2004 di kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul* yang disusun oleh: *Mashuri* Fakultas Ushuluddin jurusan Sosiologi Agama. Skripsi ini membahas tentang primordialisme politik dan teori pertukaran dan pilihan masyarakat santri.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Moral Politik Santri* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003).

<sup>6</sup> Sri Rahayu Winaningsih, "Politik Kaum Bersarung (studi kasus perilaku politik kiai dan pengaruhnya terhadap santri dan masyarakat di pondok pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto Jawa Timur)," *skripsi* Fakultas Ushuluddin jurusan Sosiologi Agama,

<sup>7</sup> Mashuri, "Dinamika Politik Santri( Studi Kasus Pergeseran Pilihan Partai Politik Masyarakat Santri Pada Pemilu 2004 Di Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul)", *skripsi* Fakultas Ushuluddin Jurusan Sosiologi Agama,

Dalam skripsi *Peran Politik Kiai dan Santri Menjelang Pemilu 2009 Di Kabupaten Jember Jawa Timur*, skripsi ini disusun oleh: *Irham Bashori Hasba*, fakultas Syariah jurusan Jinayah siyasah. Skripsi ini membahas tentang peran kiai dan santri dalam politik praktis menjelang pemilu 2009 sebagai legitimasi dan pemanfaatan pengaruh kiai dan santri.<sup>8</sup>

Dalam skripsi *Prilaku Politik Santri studi kasus di pondok pesantren Raudlatut Thalibin Magelang* yang disusun oleh: *Rakhman Fuad Sani* fakultas Syariah jurusan Jinayah siyasah. Skripsi ini membahas tentang perilaku politik santri secara khusus di pondok pesantren Raudlatut Thalibin Magelang. Dari beberapa skripsi yang ada itu tidak satupun juga yang membahas tentang pembelajaran politik santri.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Islam sebagai agama *rahmatan li al-‘ālamīn* sangat menjunjung tinggi kebebasan berpendapat, kebebasan berpikir, kebebasan memilih, dan berbuat apa yang terbaik untuk dirinya. Islam tidak mengekang umatnya untuk melakukan sesuatu sebab prinsip yang dianut di dalam Islam bahwa manusia diposisikan sebagai makhluk berakal sehingga dengan akalanya diharapkan dapat melakukan sesuatu yang terbaik buat dirinya, keluarganya, dan agama.

Hidup adalah pilihan makhluk diberikan kebebasan untuk memilih jalan hidupnya apakah jalan yang sesat atau jalan yang diridhai, tidak ada paksaan

---

<sup>8</sup> Irham Bashori Hasba, “*Peran Polik Kiai dan Sanri Menjelang Pemilu 2009 Di Kabupaten Jember Jawa Timur*,” skripsi fakultas Syariah jurusan Jinayah siyasah.

bahkan dalam beragama sekalipun tidak ada paksaan apa lagi dalam hubungan sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang dianut dalam Islam itu maka seyogyanya santri sebagai kaum terpelajar juga memiliki daya kritis yang tinggi termasuk kepada kiai, baik dalam urusan ibadah, muamalah, dan bahkan aqidah sebab di dalam Islam berijtihad itu tidak dilarang, dan bukan berarti merendahkan derajat kiai atau bukan berarti tidak hormat kepada kiai.

Perselisihan di dalam urusan duniawi dan bahkan dalam urusan agama sekalipun sudah menjadi sunnatullah Firman Allah dalam surat Huud (11): 118<sup>9</sup>

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۚ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ﴿١١٨﴾

Oleh sebab itu tidak ada salahnya jika santri memiliki pilihan yang berbeda dari kiai, tentang pilihan politik hal ini juga sebagai pembelajaran yang baik dalam perpolitikan nasional. Santri sebagai kaum terpelajar jangan mau dijadikan sebagai komoditas politik pragmatis.

Santri jika memang memiliki pilihan lain yang kebetulan berbeda dengan kiai, tidak menjadi persoalan asalkan pilihan tersebut benar-benar diyakini sebagai pilihan terbaik berdasarkan norma-norma yang diyakini, Sebab terkadang pilihan kiai dalam berpolitik juga tidak murni karena perjuangan terhadap Islam namun karena ada faktor-faktor lain seperti tujuan pragmatis, gratifikasi dan sebagainya.

---

<sup>9</sup> ) Huud (11) : 118

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah : penelitian *field research* (penelitian lapangan), dalam penelitian lapangan pengambilan data-data diambil dari obyek penelitian itu secara langsung melalui metode *survey research* : metode melalui wawancara secara langsung maupun melalui kuiseuner, namun dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah wawancara dengan harapan jika dengan wawancara data yang diperoleh lebih lengkap.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu : penelitian yang membuat gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskripsi terdiri dari beberapa jenis antara lain : penelitian survey, diskriptif, berkesinambungan, studi kasus, analisis pekerjaan dan aktivitas, studi komparatif, studi waktu, dan gerakan.<sup>10</sup>

### **2. Jenis Sampling**

Pada dasarnya teknik sampling dikelompokkan pada dua : sampling acak (random) dan sampling tidak acak (non random) yaitu sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Namun dalam penelitian ini yang akan penyusun gunakan adalah sampling acak.

### **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

---

<sup>10</sup> Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia, 1998) , hlm. 55

- a. *Data Primer*, adalah data-data yang didapatkan secara langsung dari obyek penelitian yaitu: pondok pesantren Krapyak Yogyakarta.
- b. *Data Skunder*, adalah data-data yang relevan dengan penelitian ini, data-data tersebut didapatkan dari buku-buku, jurnal-jurnal, ensiklopedi, artikel-artikel dari media massa, makalah dan sebagainya.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data dalam skripsi ini dapat dibagi menjadi tiga macam:

- a. *Observasi*, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki dan dapat pula berarti memperhatikan dengan cermat atau pengumpulan bahan dengan jelas dari gejala-gejala yang dihadapi lalu mencatatnya.<sup>11</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati pembelajaran politik di pondok pesantren Krapyak Yogyakarta.
- b. *Wawancara*, yaitu wawancara secara langsung kepada obyek penelitian yaitu santriwati dan pihak-pihak yang dianggap penting di pondok pesantren Krapyak Yogyakarta.
- c. *Dokumentasi*, pengumpulan data yang dilakukan melalui data tertulis.<sup>12</sup> yakni dengan cara mengumpulkan data dari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat peristiwa-peristiwa yang telah lalu, data tersebut bisa berwujud buku-buku, jurnal, karya-

---

<sup>11</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Yogyakarta: LP3ES, 1994), hlm. 36-37.

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1983), hlm. 136

karya monumental seseorang, foto, gambar yang berhubungan dengan seseorang yang diteliti.<sup>13</sup>

## 5. Pendekatan Masalah

Dalam penelitian kali ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menilai tingkah laku, dinamika masyarakat, dalam hal ini mengenai perilaku politik santriwati di pondok pesantren Krapyak Yogyakarta. Pendekatan ini dipakai karena obyek penelitian merupakan entitas sosial yang memiliki ide dan pemikiran yang barang kali berbeda dengan satu sama lain.

## 6. Analisa Data

Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode :

- a. Metode induktif, yaitu metode yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang terjadi, dari fakta tersebut akan ditarik kesimpulan secara umum. Metode ini digunakan untuk memperoleh pengertian yang utuh tentang pemahaman topik yang diteliti<sup>14</sup>
- b. Metode komparatif, metode penelitian deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perubahan sebab akibat, yaitu meneliti factor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena-fenomena yang

---

<sup>13</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,) hlm. 82

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi,, *Metode Reseach II* ( Yogyakarta : Andi Offset, 1989) , hlm. 142

diselidiki dan membandingkan antara satu faktor dengan faktor yang lainnya.<sup>15</sup>

Hal yang diperbandingkan adalah situasi sosiologis masyarakat.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari atas beberapa beberapa sub bab, yakni :

Bab pertama , yaitu pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab kedua, yaitu politik, pesantren, dan santriwati, dalam bab ini akan dipaparkan tentang hubungan politik dengan pesantren dan dengan kiai dan santri. Pembahasan dalam bab ini akan dirinci kepada definisi Politik, pesantren sebagai lembaga pendidikan, santriwati sebagai elemen dari pesantren, dan pembelajaran politik santri..

Bab ketiga, yaitu gambaran pondok pesantren Krapyak Yogyakarta, dalam bab ini akan di paparkan secara jelas dan terperinci tentang seluk beluk pondok pesantren Krapyak Yogyakarta seperti: pondok pesantren Krapyak Yogyakarta Sebagai Tempat Pembelajaran Politik, Pondok Pesantren Krapyak Memiliki Peran Historis Bagi Pembelajaran Politik, dan Sarana dan Prasarana Penunjang Bagi Pembelajaran Politik.

---

<sup>15</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1999), hlm. 143

Bab keempat,yaitu pembelajaran politik santriwati di pondok pesantren krapyak Yogyakarta, yang terdiri dari pembelajaran politik yang diberikan kiai, pembelajaran politik yang diberikan nyai, dan daya kritis santri dalam berpolitik.

Bab lima, terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan lampiran-lampiran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembelajaran politik di kalangan santriwan dan santriwati di pondok pesantren Krapyak Yogyakarta didapatkan dengan cara alamiah saja, jadi tidak ada kurikulum formal yang mengajarkan tentang pembelajaran politik di pesantren tersebut, namun santri dapat belajar berpolitik dari Kiai-Kiai dan Nyai yang ada di pesantren tersebut, sebab Kiai dan Nyai itu pada umumnya merupakan anggota, pengurus, dan mantan aktifis partai politik.

Santri dapat belajar dari perilaku, sikap, pandangan politik para kiai dalam politik praktis. Kiai tidak memaksakan bahkan tidak menginstruksikan kepada santri untuk memilih kandidat atau partai politik tertentu untuk dipilih, kiai memberikan kebebasan kepada santri untuk menentukan pilihan sendiri, namun kiai menghimbau sedapat mungkin partai yang akan diusung itu adalah partai yang berasaskan Islam, meskipun kiai menghimbau jika santri tidak ikut himbauan itu juga tidak dipersoalkan.

Perilaku kiai yang memberikan kebebasan kepada santri untuk menentukan pilihan politiknya merupakan pembelajaran politik yang baik, sehingga santri dapat bebas menentukan aspirasinya sesuai dengan hatinya tanpa ada intervensi dari manapun juga, sikap demokratis yang seperti inilah yang dapat

mengakomodasi pilihan politik santri, sehingga santri tidak hanya menjadi komoditas politik saja.

#### **B. Saran-saran**

1. Untuk para pelaku politik, hendaknya tidak menjadikan pondok pesantren sebagai ajang mencari massa, dan memanfaatkan kekuatan kiai dan santrinya
2. Di dalam memutuskan pilihan politik, hendaknya atas pertimbangan secara rasional dan tidak atas pertimbangan untuk sesaat.
3. Bagi pesantren-pesantren lain juga hendaknya bisa mendapatkan pembelajaran politik yang baik. Supaya tidak dijadikan sebagai komoditas politik oleh politikus yang berkepentingan.
4. Adanya sifat demokratis dari kiai di pondok pesantren krapyak terhadap pilihan politik diharapkan bisa menjadi contoh bagi pondok pesantren lain, agar memberikan kebebasan kepada santrinya terhadap apa yang menjadi pilihan politik santrinya.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Al-Qur'an**

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya : UD. Mekar Surabaya, 2000.

### **Buku**

Masyhadi, Anang Rizka, *Hadis-Hadis Politik*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2005.

Budiardjo, Mariam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, cet ke-15, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Yogyakarta: LP3ES, 1994.

-- --, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982.

Farchan, Hamdan, *Titik Tengkar Pesantren*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Gani, Soelistyati Ismail, *pengantar ilmu politik* cet-2, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1987.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan PT. Fak. Psikologi UGM, 1983.

-- --, *Metode Reseaceh II* , Yogyakarta : Andi Offset, 1989.

Madjid, Nurholis, *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 1997.

Maksum, Ali, *Profil Madrasah Aliah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, Yogyakarta, 2001.

Manto, Suis, *Pengantar Penulis buku Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta: Alief Press, 2004.

Mukhdor, a. Zuhdi, KH. Ali Maksum *Perjuangan Dan Pemikiran-Pemikirannya*, cet. Ke-I. Yogyakarta : multi karya grafika, 1989.

Mulkhan, Abdul Munir, *Runtuhnya Mitos Politik Santri*, Yogyakarta: Sipress, 1992.

-- - -, *Moral Politik Santri*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.

Nasir, muhammad, *Metode Penelitian* , Jakarta : Ghalia, 1998.

Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.

Priyahutomo, Didiet Haryadi, *Santri dan Basis Kultural*, dalam majalah Pancasila Abadi, edisi maret 1995.

Raharjo, Dawam, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta : LP3ES, 1988.

Romas, Chumaidi Syarief, *Kekerasaan Di Kerajaan Surgawi*,cet. Pertama Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, t.t.

Syakur, Ahmad Gunaidi, dkk, *Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak* , Yogyakarta : Pengurus Pusat PP Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, 2001.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1999.

Rais, Dhairuddin, *Teori Politik Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

Wahid, Abdurrahman, *Pesantren Masa Depan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

Ziemek, Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta : P3M, 1986.

### **Lain-lain**

Abdullah, Isa, Dalam Skripsinya Yang Berjudul, “*Posisi Pesantren Di Tengah Banyaknya Partai Islam* (Studi Kasus Dampak Reformasi Politik Indonesia Terhadap Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)”, *skripsi* Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Proklamasi 45, Yogyakarta, 2009

Admin, KH. Akhmad Mustofa Bisri, “Sang Pembelajar”, <http://rembang-leh.com>. Akses 6 Juni 2010

Asriningrum, dalam skripsinya yang berjudul “*Kyai Tradisional dan Kyai Moderen; Interaksi Sosial dalam Masyarakat Kudus 1950-1970*”, *Skripsi* Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2002

Awaludin, Muaziz, *survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2006/2007*, <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0106/72f00ee0.Dir/doc.pdf>

“Definisi Politik Dalam Perspektif Islam”, <http://tomysmile.wordpress.com/2006/01/05/definisi-politik-islam-perspektif-islam/>, di akses 27 2010

Hasba, Irham Bashori, *Peran Politik Kiai dan Santri Menjelang Pemilu 2009 Di Kabupaten Jember Jawa Timur*, Fakultas Syariah jurusan Jinayah Siyasah.

Mashuri, *Dinamika Politik Santri( studi kasus pergeseran pilihan partai politik masyarakat santri pada pemilu 2004 di kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul)*, Fakultas Ushuluddin jurusan Sosiologi Agama

Nur Syam, Kiai, Santri dan Politik, <http://nursyam.sunan-ampel.ac.id/?p=17>, di akses 27 Mei 2010.

Sani, Rakhman Fuad, *Prilaku Politik Santri (studi kasus di pondok pesantren Raudlatut Thalibin Magelang*. 2005

“Sepuluh Tokoh Berpengaruh Dari Hasyim Asy’ari Sampai Presiden RI”, [http:// majalah al-kisah.com](http://majalah.al-kisah.com). Akses 6 Juni 2010.

Walsh, Mayra, *Pondok Pesantren Dan Ajaran Golongan Islam Ekstrim*(studi kasus di pondok pesantren modern putri‘darur ridwan’ parangharjo, banyuwangi), Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang 2002

Winaningsih, Sri Rahayu *Politik Kaum Bersarung (studi kasus prilaku politik kiai dan pengaruhnya terhadap santri dan masyarakat di pondok pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto Jawa Timur)*, Fakultas Ushuluddin jurusan Sosiologi Agama.

*Lampiran I*

**TERJEMAHAN**

| No | HLM | FOOTNOTE | TERJEMAHAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|-----|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 10  | 9        | BAB 1<br>Jikalau tuhanmu menghendaki, tentu dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 2  | 18  | 01       | BAB II<br>Sesungguhnya allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya allah maha mendengar lagi maha melihat.                                                                                                      |
| 3  | 18  | 02       | Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah allah. Sesungguhnya allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia. |

## *Lampiran II*

### **BIOGRAFI ULAMA/SARJANA**

#### **1. Abdul Munir Mulkhan**

Lahir di Jember, 13 Nopember 1946. Setelah menamatkan PGAAN Malang, ia menyelesaikan sarjana muda di IAIN Raden Intan Lampung sambil bekerja di kanwil Depag DIY, tahun 1982 ia memperoleh gelar sarjana filsafat dan tahun 1988 gelar megister untuk bidang sosiologi (S2) keduanya di UGM dan keduanya dengan predikat cumlaude.

#### **2. Endang Turmudzi**

Seorang peneliti pada pusat penelitian kemasyarakatan dan kebudayaan (PMB-LIPI). Pada 1990 ia mengepalai suatu balai penelitian religi dan filsafat pendidikan strata (S1) di tempuh di fakultas adab IAIN sunan kalijaga. Tahun 1990 ia meraih gelar master of Art dari universitas australia. Kemudian ia melanjutkan studinya dan memperoleh gelar doktornya pada Australia National University (ANU) dan berhasil memperoleh gelar Ph. D pada awal 1996.

#### **3. Nurcholis Madjid**

Pendiri dan ketua yayasan wakaf paramida, dilahirkan di Mojoanyer Jombang 17 Maret 1979. Pendidikan yang ditempuhnya dari SR IV Bareng dan Madrasah Washotiniyah Mojoanyer, Jombang 1953-1959, KMI. Masuk Pesantren Gontor Ponorogo tahun 1960, kemudian masuk IAIN Syarif Hidayatullah, pada Fakultas Sastra Kebudayaan Islam pada tahun 1968. Mantan ketua HMI dan beliau juga pernah menjadi Rektor Universitas Paramida Mulya pada tahun 1974. Beliau pernah melontarkan gagasan *islam yes, partai islam no*, yang kemudian menjadi kontrofersional karena ide sekularisasi agama islam.

### *Lampiran III*

## **PEDOMAN WAWANCARA SANTRIWATI PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA**

1. Apakah ada pembelajaran politik yang diberikan Kiai dan Nyai?

Jawab :

tidak ada pembelajaran politik secara formal tapi secara non formal ada. Cuma masalah kepemimpinan cara berhubungan dengan orang lain. Cara bertindak, misalnya seperti ibu nyai id a aktif di organisasi<sup>2</sup>, pembelajaran politik dari kiai dan ibu nyai itu kita melihat sifat teladan mereka dalam memimpin.

2. Pembelajaran politik seperti apa?

Jawab :

pembelajaran politik non formal misalnya di dapat dari gerak gerik Kiai dalam hal berpolitik atau Nyai ketika menjabat sebagai anggota DPRD dan dalam organisasi. Pembelajaran politik juga didapat dari seminar-seminar dengan cara mengundang pemateri seperti ali as'ad. Adanya sosialisasi-sosialisasi.

3. Apakah Kiai dan Nyai memberikan kebebasan kepada santriwati untuk menentukan pilihan politik?

Jawab :

Kiai ataupun Nyai selalu memberi kebebasan dalam berpolitik. Tidak menjadi masalah jika santri dan kiai berbeda pendapat. Santri partai merah pak kiyai partai ijo gak menjadi masalah tidak ada batasan dalam pilihan partai politik. Pak kiai dan bu nyai juga selalu memberi kebebasan kepada santrinya untuk ikut organisasi-organisasi di luar, yang penting jangan ikut organisasi yang tidak baik. Pak kiai selalu mendukung jika ada santrinya yang mau mengembangkan diri. Termasuk istrinya, pak kiai selalu mendukung istrinya untuk selalu aktif di organisasi-organisasi. Menurut salah satu santri, pak kiai dulu juga aktif di politik mungkin sekarang istrinya sebagai penerusnya.

4. Apakah ada intruksi Kiai untuk memilih calon /partai tertentu? Kapan? Partai apa?

Jawab :

Tidak ada intruksi secara langsung tetapi intruksi secara tersirat ada, Kiai menyarankan kepada partai yang berasas islam dan mengenalkan partai tersebut kepada santri. Pilihan atau pandangan politik kiyai terhadap pilihan politik tertentu itu merupakan intruksi kepada santri secara tidak langsung. Biasanya pengasuh hanya minta doa supaya lancar dalam pemilihan. Adanya instruksi tersirat tersebut ketika ibu nyai ida mencalonkan diri pada tahun 2004 dari partai PKB dan 2009 dari partai PKNU dan ketika ada pengasuh atau partai politik tertentu yang minta dukungan pak kiai.

5. Apakah Kiai dan Nyai pengurus partai?

Jawab :

Pada awalnya Pak kiai adalah pengurus di partai PKB, namu setelah adanya konflik pak kiai mendirikan PKNU, di PKNU pak kiai sebagai dewan suro PKNU dan ibu Nyai juga termasuk pengurus partai, anggota DPRD DIY dari partai PKB tahun 2004-2009. Lalu Mencalonkan diri di pemilihan pilkada 2009 dari partai PKNU.

6. Apakah ada santriwati yang aktif di partai/organisasi politik lainnya?

Jawab :

Ada, yaitu santriwati senior. dia pengurus di partai PKNU, atas saran atasannya dia juga mencalonkan diri ketika pilkada tahun 2009.

7. Sejauh mana santriwati ikut dalam politik praktis?

Jawab :

Sampai mencalonkan diri di pilkada, Termasuk pengurus PKNU dari mulai berdirinya PKNU dari tahun 2007-2009. Tahun 2009 ikut pemilihan pilkada.

8. Jika santri dan Kiai berbeda pendapat dalam pilihan politik apa respon Kiai?

Jawab :

Biasa saja, tidak ada respon Kiai terhadap pilihan politik santrinya walaupun berbeda dengan pilihan Kiainya.

9. Apakah Kiai itu sosok panutan dalam berpolitik

Jawab :

Ia, pak kiai adalah sosok panutan dalam berpolitik. Suaranya sangat di perhitungkan terutama dalam partai PKNU. menurut salah satu santri pak Kiai adalah sosok panutan dalam berpolitik. Pak kiyai sangat di elu-elukan. Kiai jawa tengah kalau berkumpul dikrapyak. Pak kiyai zaenal sangat berperan dalam PKNU, sebagai dewan suro PKNU. Didalam PKNU pak Kiai punya peran historis dalam PKNU. suaranya sangat diperhitungkan dari awal berdirinya PKB,

10. Partai2 seperti apa saja yang direstui Kiai?

Jawab :

Semua partai boleh yang penting berbasis islam. Walaupun partai islam tapi tidak berasaskan islam pak Kiai kurang setuju begitu juga sebaliknya, partai islam tapi tidak berasaskan islam, tapi tidak apa-apa jika santrinya tetap memilih partai tersebut.

11. Apakah ada pelajaran politik di pondok pesantren?

Jawab :

Tidak ada, yang ada hanyalah seminar-seminar dan sosialisasi politik atau pengenalan politik kepada santri dengan cara mengundang pemateri dari luar seperti ali as'ad.

12. Apakah ada kelompok diskusi tentang politik di ponpes?

Jawab :

Kalau secara formal tidak ada kelompok diskusi politik tapi secara non formal ada.

13. Apa pandangan anda terhadap perpolitikan saat ini?

Jawab :

Perpolitikan sekarang jika kita melihat kearah sana sudah keluar dari tujuan dari politik, dengan adanya politik sebagai penyalur aspirasi masyarakat. tapi Politik sekarang malah membingungkan masyarakat. Politik jawa tengah jawa timur berbeda banget. Di jawa timur politik memainkan uang. Kalo di sini lebih mengutamakan moral yang baik. Politik sekarang terkontaminasi. Politik sekarang sudah banyak tercampur dengan materi banyak saingan karena uang. Disurabaya uang sudah bermain klo disini nuraninya masih lunak tidak menggunakan uang. politik di indonesia cenderungnya ke negatif

14. Pelajaran apa yang dapat diambil dari sikap Kiai tentang kepemimpinan?

Jawab :

walaupun santrinya sangat manut sama pak Kiai tapi Sikap pak kiyai itu orangnya tidak saklek artinya tidak harus mengikuti dia dalam masalah partai tapi pak kiyai punya pendapat santri harus gimana, walaupun ada yg berbeda tapi lebih baik pak kiyai menghargai, bapak memberikan kebebasan, silakan mengembangkan diri anda. Menurut salah satu santri pak Kiai adalah sosok panutan dalam berpolitik.

15. Apakah anda ingin jadi politisi?

Jawab :

Jika ada kesempatan pengen sekali, karena jangan sampai santri itu tidak mengenal politik. Karena politik adalah jalan kita untuk berdakwah. Siapa lagi yang akan memperjuangkan nasib orang islam, tidak mungkin orang islam mau berjuang untuk orang kristen begitu juga sebaliknya tidak mungkin orang kristen mau berjuang untuk orang islam. Santri jangan sampai kita tidak mengenal politik sama sekali, santri harus menyalurkan aspirasi politiknya, karena jika tidak ada santri dalam politik, pendapatnya tidak tersalurkan . jika ada santri di politik. Santri harus mengenal politik

itu bagaimana. Ada bagian kita disana bisa yang menyalurkan aspirasi politik. Dan Masih banyak yang harus diperjuangkan terutama nasib perempuan. Kita harus memanfaatkan kesempatan yang ada. Sebagian santri juga ada yang tidak mau berpolitik tapi hanya sebagai pengamat politik. Santri tersebut tidak mau Menjadi politisi tapi sangat tertarik dengan politik, karena perempuan itu banyak sekali sisi yang harus ditolong. Sebagian santri juga ada yang mencalonkan diri di legeslatif karena saran dari atasannya, kebetulan santri tersebut juga pengurus partai.

## Lampiran V

### CURRICULUM VITAE

|                        |                                                                                 |
|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| Nama                   | :Inong                                                                          |
| Tempat tanggal lahir   | :Bangka Belitung, 15 November 1986                                              |
| Jenis kelamin          | :Perempuan                                                                      |
| Alamat asal            | :Pinang Sebatang Kec. Simpang Katis Kab.<br>Bangka Tengah Prop. Bangka Belitung |
| Alamat email           | :gadissmart@gmail.com                                                           |
| Nama Orang Tua         |                                                                                 |
| -Ayah                  | : H. Waslam                                                                     |
| -Ibu                   | :Hj. Aminah                                                                     |
| Pengalaman organisasi: |                                                                                 |
|                        | -Pengelola KOPMA UIN Sunan Kalijaga                                             |
|                        | -Anggota PSKH UIN Sunan Kalijaga                                                |
| Alamat di Yogyakarta   | :Jl. Timoho Gg. Wira karya No. 510 Gk. I Sape<br>Yogyakarta                     |
| Riwayat Pendidikan     |                                                                                 |
| -SD                    | :SDN 280 Bangka Belitung (1994-2000)                                            |
| -SMP                   | :Mts Al-Islam Kemuja Bangka Belitung (2000-<br>2003)                            |
| -SMA                   | :MAK Al-Islam Kemuja Bangka Belitung (2003-<br>2006)                            |
| - PT.                  | :Fakultas Syari'ah Jurusan JS UIN Sunan Kalijaga<br>(2006-2010)                 |